



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Pariwisata Imelda Medan

Ruth Juwani Hutabarat¹, Sulistiawikarsih²

¹Alumni Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

²Prodi Prodi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK, Fakultas Teknik, Univeritas Negeri Medan, Indonesia

Email: Ruthht.barat@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar; (2) Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada pelajaran Boga Dasar; (3) Pengaruh model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen*. Lokasi penelitian di SMK Pariwisata Imelda Medan dengan jumlah populasi sebanyak 60 orang. Sampel kelas penelitian diambil dengan teknik *Total sampling* terdiri dari 2 kelas berjumlah 60 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan rubrik pengamatan. Teknik analisis data menggunakan deskripsi data, uji kecenderungan, uji normalitas dengan menggunakan Chi Kuadrat, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran bBoga Dasar termasuk kategori tinggi dengan persentasi sebesar 70 persen dan tingkat kecenderungan hasil belajar yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar termasuk kategori cukup dengan persentasi sebesar 70 persen. Hasil uji normalitas dari kedua kelas dengan $dk=5$ persen adalah berdistribusi normal, pada kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($4,7 < 11,070$) dan pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan $X_{hitung} < X_{tabel}$ ($7 < 11,070$). Hasil uji homogenitas mata pelajaran Boga Dasar $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,05 < 3,33$) artinya hasil belajar kedua kelompok homogen. Dan berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,6 > 1,671$) dengan taraf signifikan 5 persen. Artinya, model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, SMK

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the learning outcomes of students who use the Cooperative learning model in Basic Catering subjects; (2) the learning outcomes of students who do not use the Cooperative learning model in Basic Cooking lessons; (3) The effect of cooperative learning model on Basic Culinary subjects. The research design used is quasi-experimental. The research location is at SMK Wisata Imelda Medan with a total population of 60 people. The sample of the research class was taken with a total sampling technique consisting of 2 classes totaling 60 people. The data collection technique used the observation rubric. The data analysis technique used data description, trend test, normality test using Chi Square, homogeneity test, and hypothesis testing using t test. The results of this study indicate that the level of tendency of learning outcomes using cooperative learning models in Basic Cooking subjects is included in the high category with a percentage of 70 percent and the level of tendency for learning outcomes that do not use cooperative learning models in Basic Cooking subjects is included in the sufficient category with a percentage of 70 percent. . The results of the normality test of the two classes with $dk = 5$ percent were normally distributed, in the class that used the cooperative learning model $X_{count} < X_{table}$ ($4.7 < 11,070$) and in the class that did not use the cooperative learning model with $X_{count} < X_{table}$ ($7 < 11,070$) . The results of the homogeneity test of Basic Catering subjects $F_{count} < F_{table}$ ($1.05 < 3.33$) means that the learning outcomes of the two groups are homogeneous.

And based on the results of the *t*-test analysis showed that there was a significant effect on the use of cooperative learning models on learning outcomes of Basic Catering with a value of *t*count > *t*table (2.6 > 1.671) with a significant level of 5 percent. That is, the cooperative learning model can affect student learning outcomes in Basic Cooking subjects.

Keywords: Cooperative Learning Model, Learning Outcomes, SMK

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Boga Dasar masih kurang bervariasi. Guru belum menggunakan variasi model pembelajaran. Guru menyampaikan materi pembelajaran hanya menggunakan buku pegangan guru dan siswa hanya mendengar penjelasan dari guru. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik. Siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat berpikir dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Oleh karena itu, perlu digunakan model mengajar yang tepat yaitu guru mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasinya serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari dengan terlibat aktif mengalami sendiri dengan mendengar, melihat, bertanya dan bekerja selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan optimal. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran Boga Dasar terutama dalam praktek pembuatan *garnish* pada makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student*

Facilitator and Explaining lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar, siswa dituntut untuk mengamati dan memahami penjelasan guru, kemudian mendemonstrasikan (menjelaskan) kembali kepada teman-temannya (Andayani, 2015).

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Boga Dasar Siswa Kelas X SMK Pariwisata Imelda Medan**”.

Kajian Pustaka

Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Lefudin, 2017).

Dengan kata lain, model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* juga merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dimana pembelajaran ini melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dikelas untuk melakukan langkah-langkah belajar dengan menggunakan model pembelajaran baru sehingga memperoleh kemajuan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* juga merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa yang menjadi peran utama dalam penyampaian materi/ kompetensi tersebut. Menurut Huda (2015) menyatakan gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi didepan siswa lalu memberikan mereka kesempatan untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya. Jadi, model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.

Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara

sistematis mengarah kepada perubahan positif dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai (skor). Melalui tes dapat diketahui bagaimana tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru bidang studi. Hal ini dapat diartikan bahwa optimalnya hasil belajar tergantung pada proses belajar mengajar siswa.

Proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang sedang belajar dan faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor yang terdapat didalam individu dikelompokkan menjadi dua faktor, yaitu faktor psikis dan faktor fisik. Termasuk didalamnya faktor psikis antara lain: kognitif, afektif, psikomotor, campuran, kepribadian. Faktor fisik meliputi: kondisi indra, anggota badan, tubuh, kelenjar, syaraf dan organ-organ dalam tubuh.

Hasil belajar *Garnish* termasuk kedalam ranah psikomotorik, yang mana psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar efektif.

Hasil belajar keterampilan (psikomotorik) dapat diukur melalui, 1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku siswa selama proses pembelajaran praktek langsung, 2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan sikap. 3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Praktek merupakan bentuk pengajaran yang kuat yang membelajarkan

keterampilan, pemahaman, dan sikap. Manfaat dari pembelajaran praktek : (1) Untuk melatih keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan siswa, (2) memberi kesempatan pada siswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktek, (3) Menghargai ilmu dan keterampilan yang dimiliki.

Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, bertanggung jawab, dan disiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

Garnish adalah suatu bahan yang ditempatkan di atas piring atau mangkok sebagai tambahan pada makanan utama untuk membuatnya lebih menarik tetapi tidak mendominasi makanan itu sendiri (Bahan ajar SMK Tataboga 2018)

Sebelum membuat hiasan hidangan, ditentukan dahulu benda atau obyek yang akan dibuat. Obyek yang akan dibuat sangat beragam yaitu miniatur dari benda-benda sebenarnya, seperti: keranjang, perahu, mangkok, dan sebagainya. Miniatur dari binatang, seperti : angsa merak, burung, kelinci, kepiting dan sebagainya. Miniatur dari bunga, seperti ; bunga mawar, krisant, lily, cempaka, teratai dan sebagainya.

Langkah-langkah pembuatan garnish bunga mawar dari tomat : (a) Pilih tomat yang segar, berwarna merah, keras dan tidak busuk, (b) kupas kulit buah tomat secara melingkar, sehingga menjadi lembaran tipis dan panjang. Usahakan kulit tomat tidak terputus, (c) Setelah selesai mengupas kulit tomat menjadi lembaran tipis dan panjang, selanjutnya yang dilakukan adalah membuat gulungan dari kulit tomat tersebut, (d) gulung melingkar ke arah dalam. Awali dari ujung ke ujung hingga membentuk gulungan yang agak mekar seperti bunga mawar. putaran bentuk bunga mawar jangan terlalu tebal.

Langkah-langkah pembuatan garnish angsa dari tomat : (a) Pilih tomat yang segar, berwarna merah, keras dan tidak busuk, (b) potong bagian sisi kanan dan kiri tomat dengan jumlah 5 potongan. (c) tarik potongan kearah belakang tomat, jangan memberi jarak terlalu jauh, (d) tambahkan batang cabai pada bagian depan tomat, sehingga akan berbentuk seperti angsa.

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil Penelitian Musriha (2012) "*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X AK Di SMK Swasta YPK Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.*" Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* terhadap hasil belajar Akuntansi di SMK YPK Medan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,38 > 2,00)$.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Jezzi Ariska (2017), dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Prestasi Siswa Kelas X Busana Butik Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Di SMK Negeri 1 Depok*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* terhadap hasil belajar menggambar busana di SMK Negeri 1 Depok dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (8,208 > 2,024)$.

Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan suatu cara dalam proses belajar mengajar dalam menyampaikan materi dengan cara mengajak siswa untuk memahami, mengerti dan menyelidiki materi yang diajarkan. Dengan cara tersebut menjadikan siswa berpikir kritis analisis-argumentatif, dan mandiri. Karena siswa tidak selalu dijejali materi dari guru,

melainkan siswa boleh saling bertukar pikiran dengan temannya sendiri dan saling mencari, menggali tentang materi pelajaran.

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*, siswa memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman mental dalam artian siswa diberikan kebebasan untuk menyusun dan merekonstruksi sendiri informasi-informasi yang telah diperoleh untuk kemudian dibagikan kembali kepada teman-temannya. Siswa akan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena siswa akan mendemonstrasikan materi pembelajaran kepada teman-temannya.

Pemilihan model pembelajaran dalam mata pelajaran boga dasar, merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa secara konstruktif dan mengarah kepada penguasaan materi, karena itu dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi dan model pembelajaran yang tepat, efisien, efektif dan mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satunya dapat melibatkan siswa mengembangkan motivasi siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, mengembangkan motivasi siswa, sehingga tentunya dapat meningkatkan prestasi siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya sendiri, dan melatih kepercayaan diri siswa untuk berani tampil didepan kelas. Penggunaan model pembelajaran ini berpusat pada siswa, sehingga diharapkan membuat para siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti segala kegiatan belajar, sehingga diharapkan siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Penggunaan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* ini akan membuat peserta didik semakin tertarik untuk belajar. Siswa juga belajar mandiri dan diharapkan menguasai materi pembelajaran. Siswa yang kurang memahami dan mengerti materi pembelajaran dapat dibantu dengan siswa yang memahami materi sehingga tidak tertinggal pada saat praktik. Berdasarkan uraian tersebut di harapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar *Garnish* pada makanan dan minuman di SMK Pariwisata Imelda Medan.

Hipotesis dalam penelitian ini diduga terdapat Pengaruh yang signifikan pada Model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar di SMK Pariwisata Imelda Medan.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian *quasi eksperimen* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang timbul pada subjek atau peserta didik (Arikunto, 2015) . Lokasi penelitian dilakukan di SMK Pariwisata Imelda Medan dan waktu penelitian dilaksanakan semester genap Tahun Ajaran 2017-2018 yaitu bulan Mei-Juni 2018.

Model Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi.

Hasil belajar Boga Dasar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan secara berulang-ulang serta terdapat perubahan pada diri peserta didik baik segi

pengetahuan, tingkah laku dan perilaku tertentu serta dapat meningkatkan hasil siswa dalam setiap kompetensi dasar yang diterima dari tenaga pendidik.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Variabel dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif
2. Variabel terikat adalah variabel yang diperkirakan terjadi akibat pengaruh dari variabel bebas (Sugiyono,2013).

Variabel terikat yaitu hasil belajar Boga Dasar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010).

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga SMK Pariwisata Imelda Medan, terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa 60 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2015). Apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (*Total Sampling*). Berdasarkan pendapat tersebut maka

jumlah sampel sebanyak 60 orang siswa (*Total Sampling*)

Metode dan rancangan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *quasi eksperimen* dengan desain 1x6 faktorial dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif hasil belajar Boga Dasar.

Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Adapun Prosedur pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, sementara kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Teknik Analisis Data

Untuk mendeskripsikan data variabel penelitian, dianalisis dengan menyusun distribusi frekuensi yang digunakan untuk mengetahui penyebaran skor dari setiap variabel penelitian, sehingga dapat ditentukan harga rata-rata skor atau Mean (M), Standart deviasi (Sd) dan Vasians (S^2). (Sudjana, 2015).

HASIL

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah sampel 30 orang, terdapat skor tertinggi 38 dan skor terendah 30 dengan rentang kelas 8. Rata-rata skor 34,7 dan standart deviasi 2,1. distribusi frekuensi hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada interval kelas interval kelas 34-35 dan interval kelas 36-37 masing-masing sebesar 30,00 persen, interval kelas 32-33 sebesar 23,34 persen, interval kelas 38-39 sebesar 10,00 persen, dan interval kelas 30-31 sebesar 6,66 persen.

Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah responden 30 siswa terdapat skor tertinggi 38 dan terendah 28 dengan rentang kelas 10. Rata-rata skor 32,5 dan standart deviasi 2,04. Distribusi frekuensi hasil belajar kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran Kooperatif pada interval kelas 32-33 sebesar 43,34 persen, interval kelas 34-35 sebesar 26,67 persen, interval kelas 30-31 sebesar 20,00 persen, interval kelas 28-29 sebesar 6,66 persen, dan interval kelas 38-39 sebesar 3,33 persen.

1. Tingkat Kecenderungan

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif di SMK Pariwisata Imelda Medan, terdiri dari 4 kategori, yaitu kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini pada Tabel 6 dapat dilihat sebagian besar termasuk kategori cenderung tinggi sebesar 70 persen. dan hanya 30 persen yang termasuk kategori cenderung cukup.

Tabel 1. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif

Rentang Nilai	n	%	Kategori
> 33	21	70	Tinggi
25 – 33	9	30	Cukup
18 – 25	0	0	Kurang
< 18	0	0	Rendah
Jumlah	30	100	

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif di SMK Pariwisata Imelda Medan, terdiri dari 4 kategori, yaitu kategori tinggi, cukup, kurang dan rendah. Berdasarkan hasil penelitian ini pada Tabel 7 dapat dilihat sebagian besar termasuk kategori cenderung cukup sebesar 70 persen. dan 30 persen termasuk kategori cenderung tinggi.

Tabel 2. Tingkat kecenderungan Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif

Nilai	n	%	Kategori
> 33	9	30	Tinggi
25 – 33	21	70	Cukup
17 – 25	0	0	Kurang
< 17	0	0	Rendah
Jumlah	30	100	

2. Uji Persyaratan Analisis

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis chi kuadrat (χ^2). Normal tidaknya data adalah dengan cara mengkonsultasikan nilai χ^2_{hitung} dengan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan 5 persen. Sedangkan derajat kebebasannya ditentukan dengan menggunakan rumus k-1 yang didasarkan pada kurva normal. nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar materi Garnish diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($4,7 < 11.070$) berdistribusi normal dan kelompok yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar materi Garnish diperoleh nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($7 < 11.070$) berdistribusi normal.

Data yang telah diuji normalitasnya, perlu diuji homogenitasnya sebelum membuktikan hipotesis penelitian. Untuk homogenitas data penelitian digunakan uji F atau yang sering disebut uji Barlet. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terkecil yang menghitung F_{hitung} setelah itu F_{hitung} dikonsultasikan pada F_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,05 < 3.33$), ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima yang

menyatakan bahwa hasil belajar kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama atau homogen.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar siswa SMK Pariwisata Imelda Medan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.6 > 1,671$) sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar SMK Pariwisata Imelda Medan. Artinya Model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar Boga Dasar siswa SMK Pariwisata Imelda medan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori cenderung tinggi dengan persentase sebesar 70 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Jezzi (2017) bahwa tingginya hasil belajar siswa disebabkan oleh nilai pada aspek keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif) yang diberikan oleh guru mata pelajaran cukup tinggi. Tingginya nilai yang diperoleh siswa juga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang memperbanyak pengalaman dan keaktifan siswa, sehingga siswa lebih antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih mudah menyerap materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Pendapat Erlina (2011) bahwa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran

sehingga termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan guru hanya membimbing saja, hal ini melatih kreativitas dan kemampuan siswa untuk mengingat materi pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif juga mendorong tumbuhnya rasa mau menghargai pendapat orang lain, berani mengutarakan pendapat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Abdul Rahman (2011) hasil belajar dan keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif akan lebih tinggi daripada hasil belajar dan keterampilan sosial siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Sedangkan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif termasuk dalam kategori cukup dengan persentase sebesar 70 persen. Hal ini sesuai dengan pendapat Musriha (2002) faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa cenderung cukup adalah siswa tidak mampu mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka memiliki kesulitan untuk berbicara didepan umum dan bersosialisasi dengan orang lain, merasa minder dan tertutup selama mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajarnya menjadi rendah. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika dalam proses pembelajaran siswa tidak terlibat aktif dan siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalar dan daya pikirnya, tidak jarang siswa kesulitan memahami apa yang diajarkan oleh guru sehingga mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa kurang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak menerima pembelajaran secara optimal. Dita (2013) juga beranggapan bahwa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa dalam kategori cukup, dimana dalam proses

pembelajaran guru yang melakukan, menunjukkan dan memperlihatkan suatu proses, sehingga siswa kurang paham terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar Boga Dasar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,6 > 1,671$) pada taraf signifikan 5 persen. Artinya model pembelajaran Kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran Boga Dasar SMK Pariwisata Imelda Medan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Tika Mufrika (2011) “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Metode *Student Fasilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Di MTs. Manaratul Islam Jakarta” Berdasarkan Hasil Penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* terhadap kemampuan komunikasi Matematika siswa MTs. Manaratul Islam Jakarta dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,12 > 1,671$). Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Rizky Ramadhana Siregar (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator and Explaining* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Bahan Bangunan Siswa Kelas X TGB SMKN3 Medan”. Berdasarkan penelitian ini terdapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,504 > 1,673$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* terhadap hasil belajar ilmu bahan bangunan siswa kelas X TGB SMKN3 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Boga Dasar termasuk kategori tinggi dengan persentase 70%.
2. Tingkat kecenderungan hasil belajar siswa kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran Boga Dasar kategori kategori cukup dengan persentase 70%.
3. Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.6 > 1,671$) pada taraf signifikan 5%. Artinya, model pembelajaran kooperatif dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Boga Dasar.

REFERENSI

- Andayani. 2015. *Problema dan Aksioma dalam Metodologi Pembelajaran*.
- Anwar, Muhammad. 2015. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Rev. Ed). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Astiti, Kadek Ayu. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Andi
- Dyson, Ben & Casey, Ashley. 2016. *Cooperative Learning in Physical Education and Physical Activity*. New York : Routledge
- Hamalik. (2015), *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Istarani. 2016. *58 Model Pembelajaran* . Bandung : CV Alfabeta.
- Miftahul, Huda. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudiyono, Anas. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Rajawali
- Sudjana, 2016. *Metoda Statistika*. Bandung : Penerbit Tarsito
- Sukestiyarno. 2014. *Statistika Dasar*. Yogyakarta. Andi.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Trianto. 2016. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group. Yogyakarta : Penerbit Deepublish – CV Budi Utama.